

LAMPIRAN

Lampiran 1**Kisi-Kisi Studi Dokumentasi *Rapsodia Nusantara No. 1*****Karya Ananda Sukarlan**

No	Jenis Aktivitas	Aspek yang diteliti
1.	Proses membaca partitur	<ol style="list-style-type: none">1) Bentuk pada karya <i>Rapsodia Nusantara No. 1</i>2) Struktur pada karya tersebut3) Kalimat dan Frase pada karya tersebut4) Harmoni pada karya tersebut5) Tonalitas pada karya tersebut6) Melodi pada karya tersebut7) Pengolahan Motif pada karya tersebut8) Ritmik (irama) pada karya tersebut

Lampiran 2

Hasil Studi Dokumentasi Partitur *Rapsodia Nusantara No. 1* karya Ananda Sukarlan

No.	Aspek yang diteliti	Hasil Penelitian
1.	Bentuk pada karya <i>Rapsodia Nusantara No. 1</i>	Bentuk pada karya ini adalah bebas (<i>free form</i>), tema utama <i>Kicir-kicir</i> dan <i>Jali-jali</i> dengan ide yang sama seperti rapsodia pendahulunya. Menggunakan potongan-potongan lagu dari daerah Indonesia.
2.	Struktur pada karya tersebut	Kerangka pada karya tersebut terdiri dari lima bagian kompleks yaitu A – B –C –D –E. dan bagian kecilnya yaitu, A(a-b), B(a-b-c), C, D(a-b-c-a'), E. di dalam struktur terdapat elemen-elemen yang menyusun musik seperti melodi, harmoni, frase dan kalimat, bentuk dan struktur.
3.	Kalimat dan Frase pada karya tersebut	Frase dan kalimat tersebut sangat bebas, artinya tidak simetris dan tidak terbaca, walaupun ada beberapa yang masih terlihat.
4.	Harmoni pada karya tersebut	Harmoni pada karya tersebut bebas. Secara penyusunan vertikal ada yang masih bisa terbaca. Akor-akor terdiri dari <i>augmented</i> , <i>diminish</i> , mayor dan minor. Secara progresi ada yang bisa terdeteksi ada yang tidak.
6.	Tonalitas pada karya tersebut	Karya ini politonal dengan berbagai macam tonalitas. Mulai dari <i>Wholetone</i> , <i>Diminish Scale</i> , <i>Exotic Scale</i> , Mayor, dan Minor.
7.	Melodi pada karya tersebut	Melodi karya tersebut banyak mengambil tema dari <i>Kicir-Kicir</i> dan <i>Jali-Jali</i> namun dengan motif yang dikembangkan. Terdiri dari <i>whole-tone</i> , tangga nada minor, mayor dan <i>diminished</i> .
9.	Ritmik (irama) pada karya tersebut	Irama dalam karya tersebut polimetrik dan poliritmik, ada 4/4, 6/4, 5/4, 3/4 dan 2/4.

Lampiran 3**Kisi-Kisi Wawancara Dengan Narasumber dan Pakar**

Objek Wawancara	Topik Wawancara
1. Biografi Narasumber/Pakar	<ul style="list-style-type: none">- Biografi- Karir Bermusik- Karya yang Diciptakan
2. Rapsodia Nusantara	<ul style="list-style-type: none">- Pengertian Rapsodia- Latar Belakang Karya
3. Bentuk dan Struktur Rapsodia Nusantara No. 1	<ul style="list-style-type: none">- Bentuk dan Struktur- Scale- Hamroni- Teknik pengolahan motif

Lampiran 4

Hasil Wawancara dengan Pakar

Nama Pakar/Narasumber : Ananda Sukarlan

Waktu : 29 Desember 2017

Tempat : Ananda Sukarlan Center

Pertanyaan	Jawaban
Boleh saya minta biografinya?	Nanti saya kirim email ya.
Karya yang sudah diciptakan apa saja.	Dilampirkan di Email
Apa yang dimaksud Rapsodia?	Rapsodia itu pecahan-pecahan ya
Apa yang melatarbelakangi <i>Rapsodia Nusantara No. 1</i> ?	Itu karena saya diminta untuk inagurasinya Fauzi bowo. Saya diminta bikin satu karya yang ada hubungannya dengan Jakarta, dan karena saya udah pengen bikin Rapsodia. Itu ceritanya dengan Yazeed Djamin. udah tau kan? Jadi pokoknya karena dia pengen bikin Rapsodia Nusantara tapi terus dia meninggal, dia meninggal tahun 2001, jadi saya selalu kepikiran coba dia bisa bikin itu. Karena dia sebenarnya pengen bikin buat saya jadi kita kerjasama terus. Saya kan sering konser

dimana-mana, itu bisa saya bawain karena saya butuh. Saya kira semua pianis Indonesia diluar negeri butuh karya yang solid, yang virtuoso, yang bisa menimbulkan virtuositas kita, tapi juga identitas kita. Dan waktu itu tahun 2000an belum ada. Jadi saya ngomong sama Yazeed itu udah tahun '90an. Saya ngomong lalu, "ya udah deh, saya bikin satu seri gitu kayak Liszt. Tapi waktu itu rencananya bikin secara sistematik, dari Aceh, Sumatera Utara, dan waktu dia meninggal itu kayaknya sedang bikin yang dari aceh, tapi saya ga tau karena waktu itu belum, iya waktu itu udah ada email sih 2000an gitu. Tapi kita belum intens, kalo sekarang kan tinggal *whatsapp*, kalau email kan beda. Jadi saya ngga tahu keberadaan Rapsodianya Yazeed tuh seberapa dan waktu dia meninggal sih ngga ada tuh, ngga ketemu coret-coretan itu. Tapi dia dulu pernah bilang

	<p>sama saya. Saya mau mulai dengan Rapsodia Nusantara satu yang dari Aceh. Satu Aceh, dua Sumatera Utara, itu sistimatik. Trus dia menginggal, terus saya yaudah, itu ide dibawa mati oleh Yazeed. Tapi dulu tahun 2005 apa 2006 sih itu. <i>Rapsodia Nusantara 1</i> itu. Ya aku lupa sih, pokoknya itu, waktu saya diminta bikin karya itu untuk konser, itu sebenarnya konser untuk <i>wellcome</i> fauzi bowo sih sebagai gubernur baru. <i>Diner dan Concert</i>. Konsernya itu di Kedutaan <i>Singapore</i>.</p>
<p>Karya ini sering dipakai untuk standar Ujian atau tidak? Misalnya ABRSM.</p>	<p>Karya ini sih enggak. Engga tau deh. Yang main udah ribuan sih, ribuan konser segala macem. Kayaknya sih sebagai pilihan bebas. Untuk kompetisi-kompetisi ada yang memainkan Rapsodia, saya udah lupa nomor berapa aja.</p>
<p>Bagaimana bentuk dan struktur yang terdapat dalam karya ini?</p>	<p>Ga tau. Ya harus liat itunya (blog) Henoc sih. Henoc lebih tahu. Henoc kristianto tahu kan? Blognya dia. Liat</p>

	itu aja. Saya sih jarang nganalisa karya saya sendiri yah.
Apakah ada perbedaan dengan rapsodia terdahulu? (misal F. Liszt – <i>Hungarian Rhapsody</i>)	<p>Sama sih, bahkan Liszt tuh, karena dia bikin <i>Hungarian Rhapsody</i>, saya bikin <i>Rapsodia Nusantrara</i>.</p> <p>Perbedaannya pasti banyak banget.</p> <p>Kalau soal yang nomor 1 sih, sebenarnya bener-bener nomor satu.</p> <p>Artinya pecahan-pecahan. Saya mulai dengan not pertama kemudian berjalan sampai akhir, kemudian rapsodia 2 itu, udah ada strukturnya sebelumnya. Saya emang pengennya mulai kemudian <i>let's see what happen</i>, ini tuh larinya kemana gitu.</p>
Berarti konsepnya sama?	<p>Bukan konsep, Ide. Konsepnya beda karena saya sering pakai dua lagu dalam satu <i>Rapsodia</i>. Terus apa ya, terus bentuknya saya sering pakai polifoni kadang pake fuga, kadang pake pasakalia, yang di <i>Rapsodia 1</i> sih kayaknya ngga. Rapsodia 1 itu sangat awal dan sangat, dan sebetulnya tuh</p>

	<p>ngga mencerminkan rapsodia yang lainnya sih. Itu rapsodia artinya tuh. Itunya tuh sangat bebas, bentuknya sangat bebas.</p>
<p>Berarti memang tidak ada bentuk spesifiknya ya?</p>	<p>Ngga ada, saya sendiri sudah lupa. Hehe. Tapi ngga ada.</p>
<p>Berarti namanya Rapsodia bentuknya juga Rapsodia?</p>	<p>Iya, tapi habis itu ada yang bentuknya <i>variation</i>. Yang nomor 4 tuh bentuknya <i>variations</i>, nomor berapa tuh ada yang bentuknya pasakale, 18, itu pasakalia. Terus ada fuga, banyak fuga. Nomor dua itu udah mulai pakai fuga. Tapi yang nomor satu ini ngga ada. Karena saya baru mulai aja.</p>
<p>Teknik komposisi apa yang digunakan?</p>	<p>Saya itu nulis dulu diatas meja, kemudian ada chord yang bunyinya enak itu baru saya ganti, tapi saya biasanya nulis tanpa main. Gini, kalo saya main soalnya tergantung sama jari. Artinya kadang-kadang kalo jarinya ngga enak, terus saya mikir, kok ngga enak lari-larinya, ngerti?. Sedangkan kalau abstrak, dari apa yang saya</p>

	<p>dengar itu ngga tergantung sama jari-jari. Jadi emang pas dimainkan itu ngga enak sama jari-jarinya, tapi itu bunyi yang saya pinginin. kalau saya main bunyi yang ada dikepala saya tuh kadang-kadang bisa rubah karena enak kayak gini deh mainnya gitu.</p>
<p>Kalau Scalanya?</p>	<p>Eenggak inget. Itu lagi-lagi liat Henok.</p>
<p>Kalu harmoninya? Apakah konsepnya konvensional atau bebas?</p>	<p>Eenggak. Bebas sih aya biasanya bebas. Ya tentu aja ada, engga sih. Belum tentu dominan ke tonik itu belum tentu. Iya bebas. Mungkin akhirnya itu baru dominan ke tonik.</p>

Narasumber



Ananda Sukarlan

Lampiran 5

Hasil Wawancara dengan Narasumber

Nama Pakar : Endang Kusumaningsih
 Waktu : 4 Januari 2018
 Tempat : Jalan Danau Semayang BIV, No. 128. Pejompongan. Jakarta 10210.

Pertanyaan	Jawaban
Ibu Endang Lahir Kapan dan dimana?	Lahir di Jakarta, 25 Maret 1953. 65 tahun yang lalu.
Hubungan antar keluarga? Berapa bersaudara ? Nama orang tua?	Saya anak pertama dari enam bersaudara, tiga laki-laki dan tiga perempuan. Punya 2 adik perempuan dan tiga adik laki-laki. Nama ayah saya Raden Mas Suyatno Reksodiningrat, kalau ibu Raden Ayu Suaimi Hunainah.
Bagaimana perjalanan bermusik anda?	Saya bermain piano sejak umur 9 tahun, piano ini warisan dari kakek saya. Beliau seorang Insinyur, beliau dosen di UGM, tapi beliau punya bakat dan senang sama musik, jadi Anak-anaknya suruh main piano. Beliau itu main <i>Cello</i> .
Belajar piano Les atau Otodidak?	Saya Les, dari SMP sampai SMA, saya masuk sekolah musik YPM, guru saya itu pak Rudy Laban, terus ada nama

	<p>guru saya Mery Simajaya sebelumnya dia lulusan dari <i>Beijing Conservatory</i>. Sedang kan pak Rudy Laban itu lulusan dari Perancis <i>Conservatory</i> di Perancis. nah terus abis itu masuk IKJ ngambil piano mayor, guru saya namanya pak Sutarno Sutikno, itu lulusan Amsterdam – Belanda. udah selesai dari kuliah itu, saya masih les-les privat, ada ibu Latifah Khodiat yang bikin buku tangga nada lulusan Belanda. Terus pak Urip Santoso lulusan Amerika.</p> <p>Saya lulus dari IKJ itu tahun '90. Waktu itu D4 sampai tahun '90 kemudian lanjut S1 Musikologi sampai tahun '97 kemudian lanjut ke Pasca Sarjana UNJ teknologi pendidikan, cuman penelitian saya tentang musik. Sekarang saya lagi ambil S3 di situ juga.</p>
Sudah menciptakan berapa karya?	Saya dulu sempet mencoba beberapa karya, tapi saya kurang percaya diri, ngarang-ngarang-ngarang-ngarang tapi

	<p>gak diselesaikan, tapi yang pasti diselesaikan itu saya membuat aransemen untuk orkes gereja. Jadi lagu-lagu gereja yang diaransemen untuk gereja, ya mau ga mau harus diselesaikan. Karena tuntutan harus dimainkan. Ya kalau waktu ngarang lagu, karena itu hanya hobi aja, tidak ada sebuah tuntutan, Cuma iseng aja. Kalau dulu saya pernah ikut kuliah komposisi minor, ya harus membuat karya ya. Kan harus selesai. Tapi itu juga saya udah ga tau kemana tuh.</p>
<p>Bagaimana bentuk dan struktur lagu secara garis besar dalam karya ini?</p>	<p>Ada intronya, intronya cukup panjang sampai 23 bar. Baru temanya masuk ke Bb mayor, lalu dia tiap beberapa frase mengalami variasi. Variasi itu lagunya ngga sampai selesai. Baru sampai mana dia potong kemudian ada pasase, baru sampai dimana dipotong lalu ada pasase. Variasi tuh macem-macem, ada variasi yang terpotong. Variasi satu,</p>

berhenti, kemudian variasi dua , variasi tiga. Kalau dia ini *running*. Variasi fantasi kalau saya bilang. Variasi yang difantasikan, jadi dia bentuk variasi yang bentuk melodinya digarap secara fantastis.

Jangan bilang A-B-A-B-nya ya. Kalo A-B-nya tuh setiap kali dia muncul kamu bisa tandai. Dia soalnya terselubung, yang saya lihat ini Ananda Sukarlan ini banyak sekali idenya, jadi dia tidak menyelesaikan sampai tuntas dulu, baru sepotong dia garap, baru sepotong dia garap. Ini harus hati-hati. Caranya dengan mengidentifikasi setiap mulai melodi itu dimana dan dari tangga nada apa. Bisa dia mayor bisa dia minor. Kamu harus tahu lagu aslinya dulu.

Bagiannya jadi A1-A2-A3-A4

Kalau sebuah variasi seperti itu biasanya dia dari tema asli.

Bisa juga kadang-kadang dia lagi

	<p>ngarang ini dia hanya sedang improvisasi.</p> <p>Itu disebut variasi karena temanya diulang-ulang tapi dalam bentuk yang berbeda-beda. Itu karya becak kamu juga variasi juga.</p>
<p>Menurut Ibu <i>Rhapsody</i> itu apa? <i>Rhapsody</i> itu bentuk lagu?</p>	<p>Sebuah perjalanan, dengan berbagai kisah cerita. <i>Rhapsodi</i> itu cerita-cerita, kisah-kisah dan kejadian disatukan jadi seperti <i>poem</i>. Beberapa adegan-adegan cerita itu ibaratnya dijadikan satu.</p> <p>Dulunya kan dari zaman Yunani. Kalo umpamanya ada drama, orang tuh iringannya pakai kithara. Nah pada abad 19 muncul kembali untuk menghilangkan kebosanan <i>monotone</i>, jadi kayak F. Liszt muncul sesuatu yang baru, ada eksperimen-eksperimen. Jadi ini juga bisa disebut <i>Rhapsody</i> dari <i>Kicir-Kicir</i> dan <i>Jali-Jali</i>.</p> <p><i>Rhapsody</i> itu Style, Nocturne,</p> <p>Kalo bentuk itu kan A-B-A, A-B-C. Sonata. Kalo bentuk itu kan luas banget</p>

	artinya.
Bagaimana jika dibandingkan dengan <i>Rhapsody</i> F. Lizst?	Mungkin gaya-gayanya ya, gaya briliantinya, kemudian mengeksplor teknik dan mengeksplor warna, warna bisa harmoni.
Bagaimana tonalitas yang terdapat dalam karya ini?	Pada bagian A ini kan seperti <i>Augmented</i> semua, iya boleh <i>whole-tone scale</i> . Tapi harus disebutkan, tetep harus ada nada awalnya sama akhirnya. Ini kan awalnya B \flat -C-D-E- dan seterusnya.
Bagaimanakah harmoninya? Apakah masih menganut konsep harmoni konvensional?	Secara penyusunannya masih konvensional, karena akor-akor dapat terlihat jelas, ada mayor dan minor, namun secara pergerakannya tidak, karena tidak selalu <i>dominant</i> ke <i>tonic</i>

Pakar



Endang Kusumaningsih

Lampiran 6**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ananda Sukarlan

Tempat/ Tanggal Lahir : Jakarta, 10 Juni 1968

Alamat : Ananda Sukarlan Center, Komp. Duta Mas Blok A1
no.11.

Pekerjaan : Komposer, *Pianist*.

Menyatakan bahwa telah menjadi pakar guna memberikan data yang diperlukan dalam rangka penelitian skripsi, oleh saudara Erika Mukti Setiawan dengan judul “Analisis Pengembangan Motif Potongan Tema *Jali-Jali* dan *Kicir-Kicir* dalam *Rapsodia Nusantara No.1* karya Ananda Sukarlan”.

Jakarta, 4 Januari 2018



Ananda Sukarlan

Lampiran 7**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : R. A. Endang Kusumaningsih S. Sn., M.Pd.

Tempat/ Tanggal Lahir : Jakarta, 23 Maret 1953

Alamat : Jalan Danau Semayang BIV, No. 128. Pejompongan,
Jakarta 10210.

Pekerjaan : Dosen, Pelatih Piano.

Menyatakan bahwa telah menjadi narasumber guna memberikan data yang diperlukan dalam rangka penelitian skripsi, oleh saudara Elika Mukti Setiawan dengan judul “Analisis Pengembangan Motif Potongan Tema *Jali-Jali* dan *Kicir-Kicir* dalam *Rapsodia Nusantara No.1* karya Ananda Sukarlan”.

Jakarta, 4 Januari 2018



R. A. Endang Kusumaningsih S. Sn., M.Pd.

Lampiran 8

Foto Penulis dengan Pakar



Foto penulis (kiri) dengan Pakar (kanan)

Lampiran 9

Foto Penulis dengan Narasumber



Foto penulis (kiri) dengan Narasumber (kanan)

Lampiran 10

Biografi Pakar

Ananda Sukarlan



Lahir di Jakarta pada 10 Juni tahun 1968. Ananda Sukarlan mulai belajar piano sejak umur 5 tahun bersama kakaknya, Martani Widjanti.

Saat umur 17 tahun, ia pergi ke Eropa dan kuliah di *Royal Conservatory of Den Haag*, kemudian lulus dengan predikat *summa cum laude* pada tahun 1993 dibawah bimbingan Naum Grubert. Ia juga banyak mendapatkan kemenangan dari berbagai kompetisi Internasional seperti *Nadia Boulanger Award Of Oreland*. Ia tampil di berbagai festival dengan orkestra simfoni dan ansambel dari Berlin, Rotterdam, dan orkestra simfoni di Spanyol, Paris, Wellington tampil di radio dan TV seluruh Eropa. Ia menjadi seniman Indonesia pertama yang membangun hubungan budaya antara Portugal dan Indonesia lewat penampilan solonya dan *National Symphony Orchestra* pada tahun 2000, bertepatan dengan dibukanya kembali hubungan diplomasi antar dua negara. Hanya dia orang Indonesia yang

namanya ada dalam buku "*2000 outstanding musicians of the 20th century*" dan "*The International Who's Who in Music*" terbitan Cambridge. Sampai tahun 2017 ia telah rekaman 16 CD, termasuk karya piano lengkap dari Santiago Lanchares (dinobatkan sebagai rekaman terbaik tahun 2008 di Spain oleh majalah *Compact Disc*, David del Puerto, Jesus Rueda, Toru Takemitsu serta karya Peter Sculthorpe, Theo Loevendie and Indonesian composers Amir Pasaribu & Trisutji Kamal, dan karya Ananda sendiri.

Sebagai seorang komposer yang sukses, karyanya telah diakui dan ditampilkan oleh *Associated Board of Royal Schools of Music*, Komunitas Opera Indonesia, *Mozart 250 years anniversary* di Mexico, Kompetisi Musik Kamar Internasional di Arnuero (Spanyol), *Changwon Chamber Music Festival* di Korea. Kerjasamanya dengan koreografer terkemuka Chendra Panatan sudah menghasilkan banyak karya untuk ballet, ditampilkan baik di Eropa maupun Indonesia. Terobosan Opera Ananda yang ditulis untuk soprano, berdasarkan monolog Seno Gumiea Ajidarma, "IBU -- yang anaknya diculik itu" ditampilkan perdana pada bulan Juni tahun 2009 di Jakarta. Sampai sekarang beliau sudah menulis karya untuk orchestra dan instrumen, selain itu juga memproduksi karya vokal, seperti 150 lagu untuk vokal dan piano, karya choral, 5 opera, 2 kantata ("Ars Amatoria" dan "LIBERTAS") dan karya teater yang digabungkan dengan reputasinya yang tinggi sebagai komposer yang sedang sering tampil keliling dunia. Lainnya *chamber* perayaan / karya solo termasuk *string quartet* "Lontano" untuk Midori Goto dan quartetnya, sebuah karya solo gitar untuk Miguel Trapaga, beberapa karya piano solo (serial Rapsodia Nusantara berdasarkan lagu rakyat

Indonesia, serial *virtuosic* Etude, dan ratusan karya piano mudah disatukan dalam "Alicia's piano book") dan beberapa karya piano lainnya. Debutnya "*The Voyage to Marege'*", karya orkestranya dalam hubungan antara pelaut makasar dan suku Aborigin di Australia Utara, sebuah gabungan produksi dari *Darwin International Festival* dan *Australian Embassy* di Indonesia. Pada tahun 2017 12 karya piano tunggalnya diberikan World Premieres, antara lain: "*Trilogia Mitologica*" for flute & piano di *the Andalusian International Flute Convention "Flautissima"* tanggal 7 Mei, "*The Forms of Things Unknown*" (berdasarkan bagian dari *Shakespeare's A Midsummer Night's Dream*) untuk 3 piano di Jakarta (dengan komisi oleh *The Grand Pianos Atelier*) tanggal 18 Mei dan "*Communication Breakdown*" untuk flute, bassoon & piano pada sebuah komisi oleh *UOB Bank Painting of the Year*. Beliau juga membuat sebuah serial karya musik ditulis untuk musisi yang memiliki disabilitas, dengan komisi oleh *Fundacion Musica Abierta of Spain*.

Ananda memiliki sindrom *Aspies* dan sekarang sedang aktif berkampanye tentang sindrom ini untuk mendapatkan kesadaran dan untuk membantu para penderita *Aspies* untuk mengerti dan berbaur lebih baik dalam masyarakat.

Lampiran 11

Biografi Narasumber

Endang Kusumaningsih



Lahir di Jakarta pada tanggal 23 maret 1953. Merupakan anak pertama dari enam bersaudara, tiga laki-laki dan tiga perempuan. Anak dari Raden Mas Suyatno Reksodiningrat dan Raden Ayu Suaimi Hunainah. Memulai bermusik sejak umur 9 tahun dengan bermain piano yang diwariskan oleh kakeknya yang mana seorang insinyur dan dosen UGM namun mempunyai bakat di bidang musik. Beliau melanjutkan studi bermusiknya di sekolah musik YPM dari SMP hingga SMA dibawah bimbingan Merry Simajaya lulusan *Beijing Conservatory* dan Rudy Laban lulusan *France Conservatory*.

Setelah lulus SMA beliau melanjutkan kuliah di IKJ mengambil program D4 Jurusan Mayor Piano. Kemudian melanjutkan studi S1 Musikologi di IKJ sampai tahun '97. Kemudian beliau baru-baru ini melanjutkan studi S2 di UNJ

dengan mengambil jurusan teknologi pendidikan. Saat ini beliau sedang melanjutkan pendidikan doktor di Pasca Sarjana UNJ.

Rapsodia Nusantara no. 1

Ananda Sukarlan

Moderato

ff

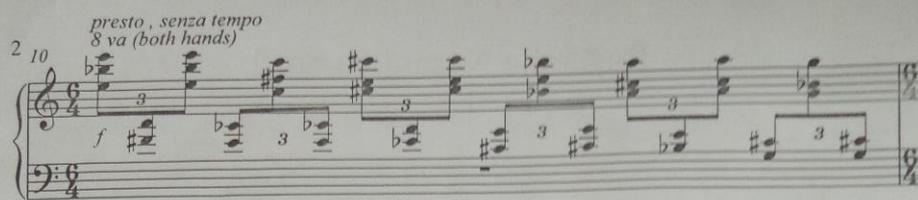
3 *8va* *trem*
p cresc ... ff ... dim ... p *ff*

4 loco *6* *8va* *trem.* *loco*
p cresc ..f. *dim p* *ff*

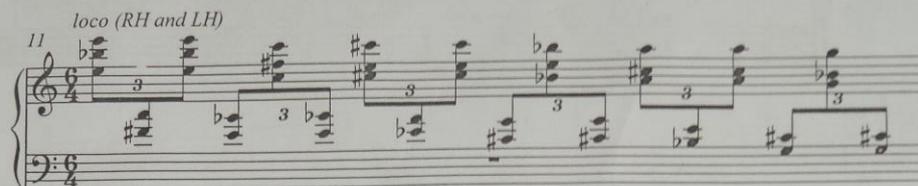
6 accel poco a poco *3*

9 8va *accel..* *3*

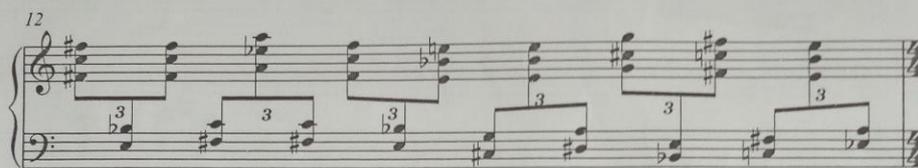
2 10 *presto, senza tempo*
8 va (both hands)



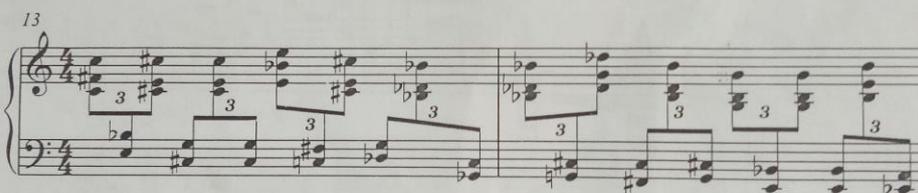
11 *loco (RH and LH)*



12



13



Maestoso e pesante

15



18 *poco a poco accel...*



21

23

27

31

33

36

Alla marcia funebre

l.h.

r.h.

cresc.

ff

l.v.

pp, lontano (una corda)

8 ssa - - - - - loco - -

mf

tre corde

pp, una corda

morendo

8^{va}

pp

con molto pedale

una corda

morendo

mf

mf

pp

tre corde

3

3

pp sempre

3

3

Ped ----

This page of musical notation contains six systems of staves, each with a treble and bass clef. The music is written in a key with two sharps (F# and C#) and a 4/4 time signature. The systems are numbered 39, 42, 44, 47, 49, and 51. System 39 includes a first ending bracket and a '3' marking. System 42 features a '3' marking. System 44 includes the marking 'p. dolce' and several '3' markings. System 47 includes a 'cresc ...' marking. System 49 includes the marking 'f. appassionato' and 'cresc', along with '6' and '3' markings. System 51 is marked 'Maestoso' and 'ff', and includes a '3' marking. The notation includes various rhythmic values, accidentals, and articulation marks.

54

57 *pesante, ... cresc ..*

59 *8va ----*
ff *morendo ...*
l.h. r.h. l.h. r.h. l.h. ripetere a piacere

60 *loco*
mf, misterioso *pp lontano, cristallino* *loco*
8ssa loco *Ped una corda* *8ssa tre corde*

63 *mf* *cresc ...*

67 *Subito presto*
pp, secco *sempre staccato*
dimin ... "al niente"

70 *8 va (RH only)*

Musical score for measures 70-72. The right hand has an 8va line. The left hand has a steady eighth-note accompaniment.

73 *Molto ritmico* ca. 92
pp diabolico

Musical score for measures 73-74. The left hand has a very fast, rhythmic eighth-note pattern.

75 *poco cresc...* *subito ff*

Musical score for measures 75-76. The left hand has a rhythmic pattern with dynamic markings.

78

Musical score for measures 78-79. The left hand has a rhythmic pattern with dynamic markings.

81

Musical score for measures 81-82. The left hand has a rhythmic pattern with dynamic markings.

84 *mf*

86 *mp*

88 *poco dim ... sub f*

90 *dimin ... poco a poco*

92

95 *p* *rit ... e dim ...*

The musical score is written for piano in G major (one sharp) and 2/4 time. It consists of six systems of two staves each. Measure 84 begins with a treble clef and a key signature of one sharp. The piece features a variety of textures, including chords, arpeggios, and melodic lines. Dynamics range from piano (*p*) to mezzo-forte (*mf*). Performance instructions include *poco dim ... sub f*, *dimin ... poco a poco*, and *rit ... e dim ...*. A triplet of eighth notes is marked with a '3' in measure 84. The score concludes with a double bar line in measure 95.

97 **Presto**
pp diabolico *cresc ... poco .. a poco*

98

99 *ff* *Piu pesante*

101 *rit ... 3*

Largo - maestoso
105 *ff*

Lampiran 12**Biografi Peneliti**

Nama : Erika Mukti Setiawan
Tempat Tanggal Lahir: Karawang, 23 Oktober 1995
Alamat : Jalan Manggis Nomor 409. A RT 86/11 Purwakarta 41115
Email : elikamukti@gmail.com
No. Hp : +6281517857009
Riwayat Pendidikan : TK Bhayangkari I Purwakarta, Tahun 1999 - 2000
SDN 1 Ciseureuh Purwakarta, Tahun 2000 - 2006
SMPN 2 Purwakarta, Tahun 2007 - 2009
SMAN 2 Purwakarta, Tahun 2010 - 2013
Universitas Negeri Jakarta (S1), Tahun 2013 – 2017